

PENINGKATAN SUMBER DAYA PENGURUS KOPERASI DALAM PENCATATAN TRANSAKSI DAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI

Ismi Affandi¹, Eli Safrida², Riswanto³, Anggiat Situngkir⁴, Jojor Lisbet Sibarani⁵

Politeknik Negeri Medan Email: ismiaffandi@polmed.ac.id¹

Politeknik Negeri Medan Email: elie_safrida@yahoo.co.id²

Politeknik Negeri Medan Email: riswanto@polmed.ac.id³

Politeknik Negeri Medan Email: anggiatsitungkir@polmed.ac.id⁴

Politeknik Negeri Medan Email: jojorsibarani@polmed.ac.id⁵

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan tim dosen Politeknik Negeri Medan dalam upaya memberikan solusi atas masalah mitra Koperasi Sejahtera Binjai dalam manajemen pengelolaan koperasi melalui pencatatan transaksi dan laporan keuangan koperasi dengan menggunakan system komputerisasi. Permasalahan utama yang dihadapi koperasi adalah sumber daya manusia pengurus koperasi yang sudah sangat sepuh dan cenderung tidak familiar terhadap teknologi komputer, serta pengurus koperasi masih minim pengetahuan dalam manajemen pengelolaan koperasi, maka dalam kegiatan pengabdian ini diberi bantuan dengan edukasi manajemen untuk sumber daya pengurus koperasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengumpulan data dan informasi melalui survey dan wawancara kepada para pengurus koperasi. Selanjutnya informasi dianalisis secara deskriptif, diimplementasikan dan dievaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan. Dimulai dari tahap persiapan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung dengan mitra. Tahap Pelaksanaan yaitu memberikan pelatihan dasar-dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan manual dan terkomputerisasi, serta pemberian perangkat komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang mampu menunjang mitra untuk membuat pencatatan transaksi koperasi dan laporan keuangan koperasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi berupa pelatihan dan pendampingan bagi pengurus koperasi untuk melakukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan koperasi. Kepada Pengurus koperasi juga dimintakan untuk melakukan kaderisasi dalam pengurusan administrasi koperasi kepada sumber daya manusia yang berusia lebih muda dan terampil menggunakan komputer khususnya dalam pengoperasionalan manajemen perkantoran level dasar. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan pengurus Koperasi Sejahtera Binjai telah mampu melakukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan menggunakan computer, dan system computer untuk koperasi telah terpasang dengan baik pada computer admin. Admin tambahan telah diberikan untuk proses kaderisasi kepengurusan administratif manajemen Koperasi Sejahtera Binjai.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Keywords: Manajemen Koperasi; Simpan pinjam; Sumber Daya Manusia; Sistem Komputer

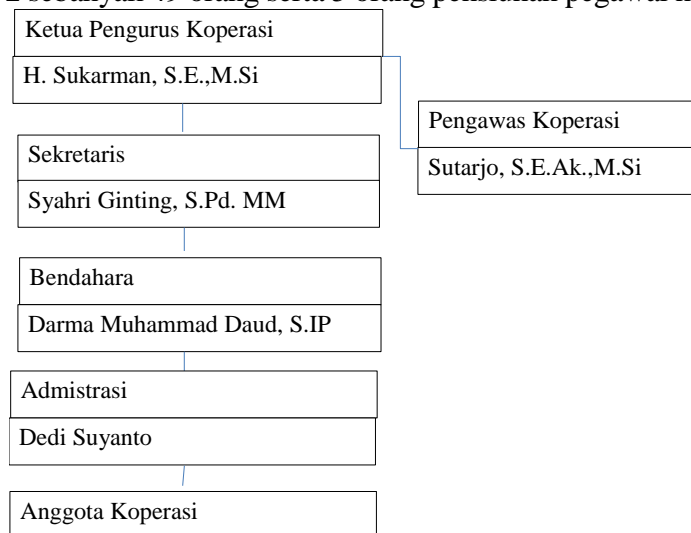
1. PENDAHULUAN

Usia koperasi di Indonesia sudah mencapai 73 tahun sejak disahkannya hari lahirnya koperasi di Indonesia 12 Juli 1947 di Tasikmalaya. Dalam perkembangannya hingga kini koperasi di Indonesia masih cukup banyak menghadapi masalah. Beberapa masalah yang menjadi penyebab adalah tidak jelasnya visi dan misi pendirian koperasi sehingga *Core Business* koperasi juga menjadi tidak jelas,

kriteria keanggotaan koperasi, permodalan yang tidak baik sehingga koperasi sulit berkembang, pendirian unit usaha koperasi yang tidak melalui proses analisis yang baik, manajemen kepengurusan koperasi yang dominan tidak sehat serta tidak memaksimalkan hak-hak anggota, penerapan prinsip dan kaidah koperasi tidak terlaksana dengan baik oleh pengurus koperasi, minimnya pengetahuan pengurus koperasi tentang pengelolaan koperasi (Sembiring, 2014).

Pengurus Koperasi merupakan komponen terdepan yang dapat mewujudkan sebuah koperasi sehat dan sukses atau tidak. Keberadaan pengurus dalam manajemen pengelolaan merupakan hal yang perlu dimaksimalkan. Tantangan bagi manajemen koperasi di era digital saat ini pun mengharuskan manajemen bekerja dalam sistem kerja dan mekanisme kerja yang lebih baik dari sebelumnya, meraih dan membentuk hubungan kedekatan dengan pelanggan, pesaing, pemasok dan pemerintah yang jauh lebih banyak dan jauh lebih beragam (Sembiring, 2014).

Memperhatikan tantangan yang dihadapi saat ini, maka sudah sepatutnyalah semua koperasi yang ada di Indonesia bertindak dengan langkah cepat dan penuh strategi untuk menyesuaikan pada era terkini dalam memajukan koperasinya. Hal ini juga terjadi dengan Koperasi Sejahtera Binjai yang berinisastif iangin melakukan perbaikan dalam manajemen pengelolaan koperasinya. Melalui wawancara yang dilakukan tim pengabdian dosen pada pengurus Koperasi diketahui bahwa, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Sejahtera Binjai merupakan Koperasi dari Dinas Pendidikan Kota Binjai yang telah didirikan sejak tahun 1984, Koperasi ini mulai berbadan hukum sejak tahun 1996, dengan Nomor Badan Hukum: 588/PAD/KWK.2/VII/1996 per tanggal 16 Agustus 1996. Awalnya koperasi hanya terdiri dari pegawai dinas pendidikan saja. Seiring pertambahan pegawai dan koperasi berjalan dengan baik maka pegawai dari bagian lain juga ikut serta dan bahkan yang sudah pensiunpun tetap ingin bersama. KPN Sejahtera Binjai beranggotakan 260 orang yang terdiri dari pagawai berbagai dinas kependidikan, yaitu: pegawai dari dinas kependidikan sebanyak 136 orang, guru-guru negeri yang diperbantukan diswasta sebanyak 49 orang, pengajar di sanggar kegiatan belajar sebanyak 21 orang, guru SMK Negeri 2 sebanyak 49 orang serta 5 orang pensiunan pegawai negeri sipil.



Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Binjai

Gambar 1. Struktur Organisasi KPN Sejahtera Binjai

Koperasi ini berdiri ditengah situasi gaji pegawai negeri yang kecil sementara kebutuhan hidup yang terus bertambah. Apalagi ketika para pegawai dan guru-guru menikah sehingga kebutuhan bertambah terutama kebutuhan sekolah dan saat hari-hari besar. Iuran anggota koperasi sebesar Rp200.000 dan anggota dapat meminjam maksimal sampai 100 juta dengan cicilan sampai 10 tahun.

Selama 31 tahun kepengurusan KPN Sejahtera Binjai, Pelaporan Keuangan Koperasi dilakukan secara manual oleh bendahara yaitu bapak Darma Muhammad Daud, S.IP., berdasarkan ilmu yang diperolehnya ketika berada di pendidikan SMK dan sejak awal berdiri bapak inilah yang terus dipercaya sebagai bendahara. Namun bapak ini sudah pensiun sehingga sudah ada pemikiran untuk mencari orang yang akan melanjutkan atau membantunya untuk membuat laporan. Setoran anggota dan transaksi peminjaman dan pembayaran cicilan bendahara akan mencatat di buku catatan sederhana kemudian memindahkannya ke buku besar yang bukunya pun tidak ada lagi dijual dipasaran. Kondisi bendahara yang sudah sangat tua menjadi kesulitan tersendiri baginya untuk belajar ilmu pembukuan yang baru seperti akuntansi. Namun karena kepercayaan anggota terhadap bapak Darma selaku bendahara, maka ia tetap menerima tugas sebagai bendahara koperasi. Laporan Keuangan dan pertanggungjawaban koperasi juga dikerjakan bapak Darma selaku bendahara secara manual, kemudian diserahkan kepada pegawai administrasi untuk diketikkan dengan menggunakan fasilitas komputer. Pegawai administrasi pada koperasi ini hanya satu orang dan tidak memahami akuntansi dan pelaporan keuangan koperasi, sedangkan bendahara tidak mengerti menggunakan komputer untuk pelaporan keuangan koperasi. Sehingga laporan pertanggungjawaban koperasi dikerjakan oleh orang lain.



Gambar 2. Pembukuan akuntansi manual



Gambar 3. Ruang Kerja Koperasi

Hal ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan koperasi menjadi relatif lambat, rata-rata membutuhkan lebih dari satu bulan untuk menyelesaikan laporan. Padahal seharusnya apabila pengurus koperasi dapat melakukan pencatatan pinjaman dan pembayaran serta menyusun laporan keuangan koperasi secara tepat dengan menggunakan sistem komputer maka semua pekerjaan menjadi mudah dan cepat. Laporan keuangan koperasi juga dapat diselesaikan dengan waktu yang relatif sangat singkat, maksimal satu minggu telah dapat disajikan dalam Rapat Anggota Tahunan di awal tahun.

Daftar asset yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Binjai dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Aset KPN Sejahtera Binjai

| No | Nama Aset | Spesifikasi | Jumlah |
|----|---------------|-------------|--------|
| 1 | PC | Pentium 3 | 1 unit |
| 2 | Monitor | - | 1 unit |
| 3 | Printer | - | 1 unit |
| 4 | Meja Kerja | - | 2 unit |
| 5 | Meja Komputer | - | 1 unit |

Koperasi pegawai negeri sejahtera Binjai memiliki semangat untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mensejahterakan anggota apalagi ditengah himpitan ekonomi saat ini. Berdasarkan survey dan wawancara dengan pengurus koperasi yang dijelaskan di analisis situasi maka tim PPM menyimpulkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: Pertama, Pengurus Koperasi yang bertugas melakukan pengelolaan keuangan koperasi adalah seorang yang tanpa latarbelakang keuangan atau akuntansi, usia sudah lanjut (60 tahun) dan hanya mampu melakukan pencatatan secara manual pada buku. Kedua, sarana computer untuk sistem pengelolaan koperasi belum dimiliki, sehingga semua system pencatatan simpan pinjam anggota serta pencatatan penjualan dan pembelian dari toko koperasi juga dilakukan dengan sistem manual di buku.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan metode kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan identifikasi maslaah, melakukan musyawarah penyelesaian maslaah yang paling prioritas kemudian melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk menyelesaikan masalahnya. Berikut ini ditampilkan tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup kegiatan, tujuan dan indikator kinerja kegiatan:

Tabel 2. Kegiatan, Tujuan, dan Indikator Kinerja Tim Pengabdian

| No | Nama Kegiatan | Tujuan Kegiatan | Indikator Kinerja |
|----|---|---|-------------------|
| 1 | Pelatihan dan workshop dasar-dasar pembukuan akuntansi | Peserta memahami hubungan satu akun dalam akuntansi dengan akun yang lain beserta pencatatan dalam laporan keuangan | Modul Pelatihan |
| 2 | Pelatihan dan workshop pembuatan laporan keuangan koperasi secara manual | Peserta mampu memahami dasar pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan secara manual | Modul Pelatihan |
| 3 | Pelatihan dan workshop pencatatan transaksi koperasi serta pembuatan laporan keuangan koperasi secara komputerisasi | Peserta mampu memahami dasar pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan komputerisasi secara mandiri | Modul Pelatihan |

Dengan demikian solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini:

- a. Melatih para pengurus terutama bendahara, sekretaris, administrasi serta beberapa orang anggota yang bisa yang kemungkinan akan dijadikan sebagai pengurus koperasi di periode berikutnya tentang dasar-dasar pembukuan secara manual
- a. Pemberian perangkat computer yang dilengkapi dengan program pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan koperasi simpan pinjam
- b. Melatih para pengurus terutama ketua, sekretaris, bendahara, dan administrasi serta beberapa orang anggota tentang pencatatan transaksi koperasi dan pembuatan laporan keuangan menggunakan perangkat lunak.

Kegiatan PPM ini dimulai dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra. Kemudian melakukan wawancara dengan mitra, yaitu pengurus Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Kota Binjai. Setelah informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukan diskusi atas perencanaan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 4. Kegiatan Tim Pengabdian pada PPM Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Kota Binjai

| No | Kegiatan | Teknik Pendekatan yang Dilakukan | Indikator Capaian |
|------------------------|--|---|--|
| TAHAP PERSIAPAN | | | |
| 1 | Melakukan pertemuan tim pengusul dengan mitra | Wawancara | Mengetahui kelemahan dan keunggulan Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Kota Binjai |
| 2 | Melakukan pertemuan survey dan mengumpulkan data-data koperasi simpan pinjam | Data-data hasil survey dan wawancara | Ditemukan permasalahan mitra dan merumuskan solusi terhadap permasalahan mitra |
| PELAKSANAAN | | | |
| 3 | Membuat materi dan modul pelatihan dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan secara manual maupun komputerisasi | Mencari sumber untuk pembuatan modul dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan secara manual | Tersedianya materi dan modul Pelatihan dasar-dasar akuntansi, laporan keuangan secara manual maupun terkomputerisasi |
| 4 | Pelatihan dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan secara manual maupun komputerisasi | Ceramah, diskusi dan workshop | Mitra mampu menyelesaikan pencatatan dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan secara manual |
| 5 | Pemberian perangkat computer yang dilengkapi dengan perangkat lunak sesuai dengan program yang dibutuhkan mitra | Pendampingan dan pengenalan program | Mitra mengenal program yang akan digunakan |
| EVALUASI | | | |
| 6 | Pemantau Internal ((UPPM Polmed) | Visitasi pelaksanaan kegiatan | Tersosialisasi dan terealisasi program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat |
| 7 | Penyusunan Laporan Akhir dan Penggandaan Laporan | Tim pengusul | Laporan Akhir |
| 8 | Pembuatan Artikel dan Publikasi melalui jurnal/majalah nasional | Tim pengusul dan UPPM | Tersebarluasnya informasi mengenai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah merencanakan kegiatan maka dilakukan pelaksanaan pelatihan bagi pengurus Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Dinas Pendidikan Kota Binjai, pelaksanaan kegiatan diikuti oleh pengurus sebanyak 10 peserta yang merupakan pengurus koperasi. Kegiatan dibuka oleh ketua pelaksana pengabdian, yang dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan workshop tentang dasar-dasar akuntansi, penyusunan, penyusunan laporan keuangan secara manual dan terkomputerisasi. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan secara komputerisasi menggunakan aplikasi MYOB versi 13 dibimbing oleh Bapak Ismi Affandi, S.E., Ak. M.Si. Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian satu unit laptop yang telah diinstal aplikasi MYOB untuk mempermudah mitra dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya laptop akan menambah asset Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Dinas Pendidikan Kota Binjai yang dapat digunakan untuk membantu mitra dalam mengelolah data pinjaman dan pembayaran serta menyusun laporan keuangan.

Adapun rencana tahap berikutnya adalah memberikan mitra pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan software Myob. Pelatihan ini tidak berhenti begitu saja akan tetapi mitra yang berasal dari pengurus koperasi ini menginginkan untuk di bimbing dalam hal pengoperasiannya. Dan pada saat ini tetap berlanjutnya secara intensif, dengan cara memberikan pendampingan kepada mitra. Dalam proses pembimbingan kepada mitra tim menyediakan waktu, mitra datang kepada pak Ismi affandi untuk di bantu menggolongkan akun yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Myob. Berdasarkan wawancara dengan mitra setelah melakukan pelatihan mereka masih gamang menggunakan aplikasi tersebut. Dan tim bersedia untuk melanjutkan program tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan seluruh kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mitra mengikuti pelatihan dan workshop dasar-dasar pembukuan akuntansi, penyusunan laporan keuangan secara manual dan terkomputerisasi dengan MYOB versi 13 dengan sangat antusias. Dan telah memahami materi dengan baik sehingga dapat dilanjutkan dalam proses pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X
Profil Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Binjai
Nazir, M.2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
Sudarwanto, Adenk. 2013. Akuntansi Koperasi: Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu